

MOTIF TOKOH UTAMA DALAM DONGENG *DAS MÄDCHEN OHNE HÄNDE* KARYA *BRÜDER GRIMM*

Kerenhapukh Emmatrifena

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
kerenhapukhemmatrifena@mhs.unesa.ac.id

Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
woro63@yahoo.com

ABSTRAK

Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Setiap manusia dilahirkan dengan adanya kebutuhan dalam diri. Tindakan seseorang selalu didasari oleh keinginan internal. Kondisi semacam ini dapat dimungkinkan terjadi juga dalam dunia dongeng. Dengan demikian motif dalam dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*" dapat diangkat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja penyebab datangnya motif intrinsik yang dialami oleh tokoh utama dalam dongeng *Das Mädchen ohne Hände*. Proses penelitian motif intrinsik pada tokoh utama akan diidentifikasi dengan teori Maslow, yaitu teori hierarki kebutuhan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng *Das Mädchen ohne Hände*. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana dalam setiap paragraf yang menunjukkan adanya motif pada tokoh dalam dongeng *Das Mädchen ohne Hände* karya *Brüder Grimm*. Data dikumpulkan dengan membuat korpus data. Hasil dari penelitian ini terdapat 13 data yang menunjukkan adanya motif intrinsik berdasarkan kebutuhan yang mempengaruhinya, yakni: 2 kebutuhan fisiologi, 5 kebutuhan rasa aman, 4 kebutuhan kepemilikan dan cita, 1 kebutuhan harga diri, dan 1 kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci : Motif, Dongeng, *Das Mädchen ohne Händ*

ABSTRACT

Motive is a reason or encouragement that causes someone to act to meet the needs or achieve a goal to be achieved. Every human being is born with a need in himself. A person's actions are always based on internal desires. Such conditions can be possible also in the world of fairy tales. Thus the motives in the fairy tale "Das Mädchen ohne Hände" can be raised in a study. This study aims to find out about the causes of intrinsic motives experienced by the main character in the fairy tale *Das Mädchen ohne Hände*. The intrinsic motive research process of the main character will be identified with Maslow's theory, the theory of the hierarchy of needs. This type of research is descriptive qualitative research. The data source used in this study is the fairy tale *Das Mädchen ohne Hände*. The data contained in this study are in the form of words, sentences and discourse in each paragraph that shows the motives of the characters in the fairy tale *Das Mädchen ohne Hände* by *Brüder Grimm*. Data is collected by making data corpus. The results of this study there are 13 data that show the existence of intrinsic motives based on the needs that influence it, namely: 2 physiological needs, 5 security needs, 4 ownership and mind needs, 1 self-esteem needs, and 1 self-actualization needs.

Keywords: Motive, Fairy tale, Das Mädchen ohne Händ

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni (Wellek dan Warren 1993).

Penulis mengarang suatu karya berdasarkan kisah nyata mau pun kisah fiksi yang terkandung konsep, pesan moral serta tatanan

nilai kehidupan. Dongeng merupakan jenis karya sastra lama berupa cerita khayalan atau fiksi. Menurut Triyanto (2007:46) dongeng ialah cerita fantasi yang tidak benar-benar terjadi yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan moral mendidik serta menghibur.

Das Mädchen ohne Hände merupakan salah satu dongeng dari Grimm bersaudara atau yang biasanya di sebut Brüder Grimm. Cerita *Das Mädchen ohne Hände* merupakan suatu kisah yang menarik untuk diteliti, terutama pada motif yang mendasari perilaku tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Setiap orang mempunyai keinginan dalam diri yang menyebabkan dorongan atau hasrat untuk melakukan sesuatu. Menurut Handoko (1992:9) motif adalah dorongan-dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau bersikap tertentu. Kehidupan manusia selalu memiliki keterkaitan dengan motif. Beberapa contoh motif yang terdapat dalam diri manusia di kehidupan sehari-hari seperti, lapar, haus, rasa ingin tahu, serta rasa aman. Hal-hal tersebut timbul karena adanya kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut Maslow dalam Minderop (2010:276) bahwa semua manusia telah dilahirkan dengan adanya *kebutuhan-kebutuhan instinktif*. Pendapat lain mengatakan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi seluruh faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis-jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi organisme dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera sosial (Sherif & Sherif dalam Sobur, 2003:267). Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan (*needs*) memiliki pengaruh besar dalam diri seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Datangnya penyebab suatu motif dibagi menjadi dua yaitu motif ekstrinsik dan motif intrinsik (Handoko 1992:41). Kondisi semacam ini dapat dimungkinkan terjadi juga dalam dunia dongeng. Dengan demikian motif dalam dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*" dapat diangkat dalam suatu penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penyebab datangnya motif instrinsik yang dialami oleh tokoh utama yang kemudian di sesuaikan

dengan indikator yang ada. Tokoh utama dalam dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*" adalah *Das Mädchen*. Dapat dikatakan tokoh utama karena sesuai dengan pendapat Zulfahnur, dkk (1996:30), yaitu: "tokoh utama merupakan tokoh yang memegang peran utama dan menjadi pusat sorotan di dalam intensitas keterlibatannya dalam sebuah cerita"

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja motif intrinsik yang terjadi pada tokoh utama dalam dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*". Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif intrinsik tokoh utama dalam dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*". Harapan manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan Memberikan *self awareness* kepada pembaca agar tetap menjaga norma-norma sosial yang ada di kehidupan sehari-hari. Adapun teori yang digunakan adalah teori motif dari Handoko dengan teori pendukung yaitu teori kebutuhan hierarki dari Maslow. Terdapat lima kebutuhan (*needs*) yang memiliki pengaruh besar dalam diri seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku menurut Maslow (1970:35-46), yaitu: (1) kebutuhan fisiologi, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan kepemilikan dan cinta, (4) kebutuhan penghargaan diri, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri.



METODE

Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif tergolong dalam upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:3) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk membedah serta membahas secara mendalam mengenai motif tokoh utama dalam dongeng *Das Mädchen ohne Hände* karya Brüder Grimm.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng *Das Mädchen ohne Hände* karya Brüder Grimm dalam buku *Kinder und Hausmärchen*. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Membaca seluruh isi dongeng *Das Mädchen ohne Hände* yang dianalisis.
2. Mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan perilaku tokoh yang mengarah pada perilaku yang terindikasi motif sesuai dengan teori yang ada.
3. Menandai, menulis terjemahan dan halamannya.
4. Membuat korpus data.

Tabel 1

Contoh dokumentasi data

No	Kalimat	Kode data
1	K ₁ P ₁ H ₁
2	K ₁ P ₂ H ₄
3	K ₄ P ₃ H ₅

Keterangan:

K₁ : Kalimat no 1

P₁ : Paragraf no 1

H₁ : Halaman no 1

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2005:28). maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membaca semua hal yang berkaitan dengan data.
2. Menerjemahkan secara harafiah.
3. Menghubungkan perilaku-perilaku tokoh utama dengan teori motif yang ada.
4. Mendeskripsikan teks hasil pengkodean data sesuai dengan rumusan masalah.
5. Menyimpulkan seluruh hasil pembahasan.
6. Menulis hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil analisis motif intrinsik pada tokoh utama dalam dongeng *Das Mädchen ohne Händ*. Setelah pendataan ditemukan 13 data yang menunjukkan adanya motif intrinsik berdasarkan kebutuhan yang mempengaruhinya, yakni 2 kebutuhan fisiologi, 5 kebutuhan rasa aman, 4 kebutuhan kepemilikan dan cita, 1 kebutuhan harga diri, dan 1 kebutuhan aktualisasi diri.

Analisis 1:

Data 1: K₁P₂H₁

Als nun die Zeit herum war, und der Tag kam, wo sie der Böse holen wollte, da wusch sie sich rein und machte mit Kreide einen Kranz um sich. (Sekarang ketika saatnya tiba, yakni kedatangan iblis untuk menjemputnya, dia mencuci dirinya sendiri dan membuat lingkaran bagi dirinya dengan kapur tulis)

Kutipan kalimat tersebut termasuk pada kebutuhan rasa aman. Karena tindakan yang dilakukan oleh *Das Mädchen* adalah untuk memberikan perlindungan pada dirinya agar terhindar dari iblis.

Analisis 2:

Data 2: K₆P₂H₁

Am andern Morgen kam der Teufel wieder, aber sie hatte auf ihre Hände geweint, und sie waren ganz rein. Da konnte er ihr wiederum nicht nahen und sprach wüthend zu dem Müller „hau ihr die Hände ab, sonst kann ich ihr nichts anhaben. (Keesokan paginya iblis kembali, tetapi dia menangis di tangannya dan semuanya murni. Lalu, sekali lagi, dia tidak bisa

mendekatinya dan dengan marah berkata kepada tukang giling itu "potong lengannya, kalau tidak aku tidak bisa melukainya)

Seperti kutipan berikut *aber sie hatte auf ihre Hände geweint, und sie waren ganz rein*, tindakan yang dilakukan oleh *Das Mädchen* adalah untuk melindungi dirinya dari iblis. Tangisan dari *Das Mädchen* adalah tindakan yang dilandasi oleh rasa takut. Namun tangisan itu membuat *Das Mädchen* terhindar dari iblis yang mengancam hidupnya, di tunjukkan dalam kalimat berikut: *Da konnte er ihr wiederum nicht nahen*. Oleh karena itu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan *Das Mädchen* masuk dalam kategori kebutuhan rasa aman.

Analisis 3:

Data 3: K₁₁P₂H₂

Sie antwortete „lieber Vater, macht mit mir was ihr wollt, ich bin euer Kind.“ Darauf legte sie beide Hände hin und ließ sie sich abhauen. (Ayah tercinta, lakukan apa yang ayah ingin lakukan terhadapku aku, aku anakmu. Kemudian dia meletakkan kedua tangannya ke bawah dan membiarkannya dipotong.)

Tindakan yang dilakukan oleh *Das Mädchen* merupakan bentuk rasa cinta *Das Mädchen* sebagai seorang anak kepada ayah. *Das Mädchen* memberikan tangannya untuk menyelamatkan ayah dari iblis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *Das Mädchen* masuk dalam kebutuhan kepemilikan dan cinta.

Analisis 4:

Data 4: K₁₂P₂H₂

Der Teufel kam zum drittenmal, aber sie hatte so lange und so viel auf die Stümpfe geweint, daß sie doch ganz rein waren. Da mußte er weichen und hatte alles Recht auf sie verloren. (Iblis datang untuk ketiga kalinya, tetapi dia menangis di lengan buntungnya begitu lama dan sangat banyak sehingga semuanya benar-benar bersih. Lalu dia harus menyerah dan kehilangan semua hak padanya.)

Tindakan menangis yang dilakukan oleh *Das Mädchen* merupakan bentuk perlindungan atas diri *Das Mädchen* terhadap ancaman iblis. Karena *Das Mädchen* telah mengetahui bahwa air mata murni yang dimiliki *Das Mädchen* dapat menyelamatkan *Das Mädchen*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan *Das Mädchen* termasuk dalam kebutuhan rasa aman.

Analisis 5:

Data 5: K₂P₃H₂

“ Sie antwortete aber „hier kann ich nicht bleiben: ich will fortgehen: mitleidige Menschen werden mir schon so viel geben als ich brauche.“ Darauf ließ sie sich die verstümmelten Arme auf den Rücken binden, und mit Sonnenaufgang machte sie sich auf den Weg und gieng den ganzen Tag bis es Nacht ward (Tetapi dia menjawab, "Aku tidak bisa tinggal di sini: aku ingin pergi: orang-orang yang berbelas kasih akan memberiku sama seperti aku perlu. Kemudian dia mengikat lengan yang dimutilasi di belakang punggungnya, dan ketika matahari terbit dia berangkat dan pergi sepanjang hari sampai malam.)

Das Mädchen memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi dunia. Selain itu *Das Mädchen* juga menginginkan adanya kebebasan dalam hidupnya. Hal tersebut jelas dikatakan *Das Mädchen* dalam kalimat *aber „hier kann ich nicht bleiben: ich will fortgehen: mitleidige Menschen werden mir schon so viel geben als ich brauche.“*. Sehingga dapat disimpulkan Tindakan yang dilakukan *Das Mädchen* dipengaruhi karena adanya kebutuhan penghargaan diri.

Analisis 6:

Data 6: K₅P₃H₂

Und weil sie den ganzen Tag gegangen war und keinen Bißen genossen hatte, und der Hunger sie quälte, so dachte sie „ach, wäre ich darin, damit ich etwas von den Früchten äße, sonst muß ich verschmachten.“ Da kniete sie nieder, rief Gott den Herrn an und betete. Auf einmal

kam ein Engel daher, der machte eine Schleiße in dem Wasser zu, so daß der Graben trocken ward und sie hindurch gehen konnte. Nun gieng sie in den Garten, und der Engel gieng mit ihr. Sie sah einen Baum mit Obst, das waren schöne Birnen, aber sie waren alle gezählt. Da trat sie hinzu und aß eine mit dem Munde vom Baume ab, ihren Hunger zu stillen, aber nicht mehr. (Dan karena dia pergi sepanjang hari dan belum menikmati gigitan, dan kelaparan menyiksanya, dia berpikir, "Oh, seandainya aku ada di dalam sana untuk memakan sebagian buahnya, kalau tidak aku harus merana." Kemudian dia berlutut dan memanggil Tuhan untuk menyembah Tuhan. Tiba-tiba seorang malaikat datang, menutup pintu air sehingga parit menjadi kering dan dia bisa melewatinya. Sekarang dia pergi ke taman dan malaikat itu pergi bersamanya. Dia melihat pohon dengan buah-buahan, pir-pir yang indah, tetapi semuanya diberi nomor. Kemudian dia datang dan makan satu dari pohon dengan mulutnya untuk memuaskan rasa lapar, tetapi tidak lebih.)

Kelaparan yang dirasakan *Das Mädchen* membuat *Das Mädchen* berandai-andai. Bahkan tindakan berdoa yang dilakukan *Das Mädchen* adalah untuk mendapatkan makanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *Das Mädchen* dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologi.

Analisis 7:

Data 7: K₃P₄H₃

Um Mitternacht kam das Mädchen aus dem Gebüsch gekrochen, trat zu dem Baum, und aß wieder mit dem Munde eine Birne ab; neben ihr aber stand der Engel im weißen Kleide. (Pada tengah malam gadis itu merangkak keluar dari semak-semak, pergi ke pohon, dan makan buah pir lain dengan mulut; tapi di sebelahnya ada malaikat berpakaian putih.)

Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan *Das Mädchen* pada kalimat *um Mitternacht kam das Mädchen aus dem Gebüsch gekrochen, trat zu dem Baum, und aß wieder mit dem Munde eine Birne ab* termasuk dalam kebutuhan fisiologi

Analisis 8:

Data 8: K₃P₆H₄

Sie band ihr das Kind auf den Rücken, und die arme Frau gieng mit weinlichen Augen fort. Sie kam in einen großen wilden Wald, da setzte sie sich auf ihre Knie und betete zu Gott, und der Engel des Herrn erschien ihr und führte sie zu einem kleinen Haus, daran war ein Schildchen mit den Worten „hier wohnt ein jeder frei.“ (Dia mengikat anaknya di punggungnya, dan wanita malang itu pergi dengan air mata berlinang. Dia datang ke hutan belantara yang besar, lalu dia berlutut dan berdoa kepada Tuhan, dan malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dan membawanya ke sebuah rumah kecil, yang di depannya ada tulisan "Semua orang hidup bebas di sini)

Kalimat *da setzte sie sich auf ihre Knie und betete zu Gott* merupakan tindakan untuk mendapatkan perlindungan dan keamanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *Das Mädchen* termasuk dalam kebutuhan rasa aman.

Analisis 9:

Data 9: K₆P₆H₄

Da band sie ihr den kleinen Knaben von dem Rücken und hielt ihn an ihre Brust, damit er trank, und legte ihn dann auf ein schönes gemachtes Bettchen. (Kemudian dia mengikat anak laki-laki itu dari punggungnya dan memegangnya di dadanya sehingga dia bisa minum, dan kemudian membaringkannya di tempat tidur yang dibuat dengan indah.)

Das Mädchen memberikan ASI (air susu ibu) sebagai bentuk rasa cinta dan kepemilikan terdapat anak yang telah dilahirkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh *Das Mädchen* termasuk dalam kebutuhan kepemilikan dan cinta.

Analisis 10:

Data 10: K₈P₆H₄

Da blieb sie in dem Hause sieben Jahre, und war wohl verpflegt, und durch Gottes Gnade wegen ihrer Frömmigkeit wuchsen ihr die abgehauenen Hände wieder. (Kemudian dia tinggal di rumah selama tujuh tahun, dan diberi makan dengan baik, dan atas karunia Tuhan karena kesalehannya, tangannya yang terluka tumbuh lagi.)

Kalimat *da blieb sie in dem Hause* merupakan keputusan *Das Mädchen* untuk mendapatkan keamanan dan perlindungan. Bahkan dengan tinggalnya *Das Mädchen* di rumah kecil, membuat *Das Mädchen* tidak perlu lagi merasa takut dan lapar karena segala kebutuhannya telah terpenuhi. Maka dari itu tindakan *Das Mädchen* termasuk dalam kebutuhan rasa aman.

Analisis 11:**Data 11: K₁P₉H₄**

Darauf gieng der Engel in die Kammer, wo die Königin mit ihrem Sohne saß, den sie gewöhnlich Schmerzenreich nannte, und sprach zu ihr „geh heraus mit sammt deinem Kinde, dein Gemahl ist gekommen.“ Da gieng sie hin wo er lag, und das Tuch fiel ihm vom Angesicht. Da sprach sie „Schmerzenreich, heb deinem Vater das Tuch auf und decke ihm sein Gesicht wieder zu.“ Das Kind hob es auf und deckte es wieder über sein Gesicht. (Kemudian malaikat itu pergi ke kamar tempat sang ratu duduk bersama putranya, yang biasanya dia panggil *Schmerzenreich*, dan berkata kepadanya, "pergi bersama anakmu, suamimu telah datang." Kemudian dia pergi ke tempat dia berbaring, dan Kain itu jatuh dari wajahnya. Lalu dia berkata, " *Schmerzenreich*, ambil handuk dari ayahmu dan tutupi wajahnya lagi." Anak itu mengambilnya dan menutupinya di atas wajahnya lagi.)

Seperti pada kalimat ini *da gieng sie hin wo er lag* karena adanya rasa cinta yang dimiliki oleh *Das Mädchen* terhadap sang suami, *Das Mädchen* menghampiri suami dengan cepat. Selain itu rasa cinta dan rasa memiliki *Das Mädchen* terdapat dalam kalimat

berikut „*Schmerzenreich, heb deinem Vater das Tuch auf und decke ihm sein Gesicht wieder zu.* Sehingga disimpulkan bahwa tindakan menghampiri suami dan menyuruh anak untuk mengambil serta menutup wajah suami termasuk dalam kebutuhan kepemilikan dan cinta.

Analisis 12:**Data 12: K₇P₉H₄**

“ *Wie der König das hörte, richtete er sich auf und fragte wer sie wäre. Da sagte sie „ich bin deine Frau, und das ist dein Sohn Schmerzenreich.“ Und er sah ihre lebendigen Hände und sprach „meine Frau hatte silberne Hände.“ Sie antwortete „die natürlichen Hände hat mir der gnädige Gott wieder wachsen lassen;“ und der Engel gieng in die Kammer, holte die silbernen Hände und zeigte sie ihm.* ("Ketika raja mendengar kata-kata anaknya, dia menegakkan badan dan bertanya siapa kalian. Lalu dia berkata," Aku istrimu, dan ini adalah anakmu *Schmerzenreich*. "Dan dia melihat tangan normal dari wanita itu dan berkata," Istri saya memiliki tangan perak. "Dia menjawab," Tuhan yang baik menyebabkan tanganku tumbuh lagi; "dan malaikat itu masuk ke dalam kamar, mengambil tangan perak dan menunjukkan tangan itu kepadanya.)

Dalam kalimat *ich bin deine Frau* menunjukkan adanya aktualisasi diri dari *Das Mädchen*. Kebutuhan ini terjadi setelah seluruh kebutuhan *Das Mädchen* terpenuhi, Dalam hal ini *Das Mädchen* ingin diakui keberadaannya sebagai istri dari raja. Sehingga disimpulkan bahwa tindakan *Das Mädchen* termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri.

Analisis 13:**Data 13: K₈P₉H₄**

Da sah er erst gewis daß es seine liebe Frau und sein liebes Kind war, und küßte sie und war froh, und sagte „ein schwerer Stein ist von meinem Herzen gefallen.“ Da speiste sie der Engel Gottes noch einmal zusammen, und dann giengen sie nach Haus zu seiner alten Mutter.

Da war große Freude überall, und der König und die Königin hielten noch einmal Hochzeit, und sie lebten vergnügt bis an ihr seliges Ende. (Kemudian dia melihat dengan kepastian bahwa itu adalah istri dan anaknya yang terkasih, dan menciumnya dan merasa senang, lalu berkata, "Sebuah batu berat telah jatuh dari hatiku." Kemudian malaikat Tuhan makan bersama mereka sekali lagi, dan kemudian mereka pulang ke rumah ibunya yang dulu. Ada sukacita besar di mana-mana, lalu raja dan ratu

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motif intrinsik pada tokoh utama dalam dongeng *Das Mädchen ohne Hände* menggunakan teori hirarki kebutuhan Maslow sudah terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada rumusan masalah yaitu apa saja motif intrinsik pada tokoh utama dalam dongeng *Das Mädchen ohne Hände* ditemukan 13 data yang menunjukkan adanya motif intrinsik berdasarkan kebutuhan yang mempengaruhinya, yakni: 2 kebutuhan fisiologi, 5 kebutuhan rasa aman, 4 kebutuhan kepemilikan dan cinta, 1 kebutuhan harga diri, dan 1 kebutuhan aktualisasi diri.

Saran

Penelitian yang menganalisis tentang motif intrinsik pada dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*" karya Brüder Grimm memiliki keterbatasan referensi dalam hal teori. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai motif tokoh dalam dongeng.

Selanjutnya dongeng "*Das Mädchen ohne Hände*" karya Brüder Grimm memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti dari segi moral atau alur cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lainlain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

menikah sekali lagi, dan mereka hidup bahagia selamanya.)

Dalam kalimat *König und die Königin hielten noch einmal Hochzeit* terdapat kata *hochzeit* yang berarti menikah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan menikah yang dilakukan oleh *Das Mädchen* termasuk dalam kebutuhan kepemilikan dan cinta.

Endaswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.

Grimm, B. (1857). *Kinder- und Hausmärchen*. Frankfurt am Main: Ausgabe Isel Verlag.

Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.

Haditono, S. R. (1998) . *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.

Marquaß, R. (2006). *Prosatexte Analysieren: Grundbegriffe und Methoden, Beispielen und Übungen*. Mannheim: Dudenverlag.

Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.

Parnaningroem, D W. (2016). *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.

Ratna, K. N. (2004). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Triyanto, A. (2007). *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Esis.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori Kesastraan (terjemahan melalui Budiyanto)*. Jakarta : Gramedia.

Weiner, B. (1994). *Motivationspsychologie*. Weinheim: Psychologische Verlags Union.

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zulfahnur, dkk. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://www.dw.com/id/dongeng-dongeng-grimm-mendunia-lebih-dari-200-tahun/a-16449965> diakses 01:03 8 Maret 2019

<https://strangerworlds.com/2017/06/23/french-animated-film-the-girl-without-hands-heading-for-us-screen-showings/> diakses 10:03 15 April 2019

https://en.wikipedia.org/wiki/The_Girl_Without_Hands_%28film%29 diakses 09:55 15 April 2019



DIE HAUPTFIGUR MOTIV IM MÄRCHEN DAS MÄDCHEN OHNE HÄNDE VON BRÜDER GRIMM

Kerenhapukh Emmatrifena

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von surabaya,
kerenhapukhemmatrifena@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von surabaya,
woro63@yahoo.com

AUSZUG

Motiv ist ein Grund oder eine Ermutigung, die dazu führt, dass jemand handelt, um die Bedürfnisse zu erfüllen oder ein Ziel zu erreichen. Jeder Mensch wird mit einem Bedürfnis in sich geboren. Die Handlungen einer Person basieren immer auf inneren Wünschen. Solche Bedingungen können auch in der Welt der Märchen möglich sein. So können die Motive im Märchen "Das Mädchen ohne Hände" in einer Studie aufgezeigt werden. Diese Studie soll über die Ursachen von intrinsischen Motiven der Hauptfigur im Märchen Das Mädchen ohne Hände herausfinden. Um den Prozess dieser Forschung zu vereinfachen, werden die intrinsischen Motive der Hauptfigur mit Maslows Theorie, der Theorie der Hierarchie der Bedürfnisse, identifiziert. Diese Art von Forschung ist beschreibende qualitative Forschung. Die Datenquelle in dieser Studie ist die Fabel Das Mädchen ohne Hände. Die Daten in dieser Studie sind in Form von Wörtern, Sätzen und Diskurs in jedem Absatz enthalten, der die Motive der Charaktere im Märchen Das Mädchen ohne Hände von Brüder Grimm zeigt. Die Daten werden von making data corpus gesammelt. Die Ergebnisse dieser Studie ergab 13 Daten, die zeigen, dass die Existenz von intrinsischen Motiven auf die Bedürfnisse, die es beeinflussen, nämlich: 2 Physiologische Bedürfnisse, 5 Sicherheitsbedürfnisse, 4 Zugehörigkeit und Liebe Bedürfnisse, 1 Wertschätzung Bedürfnisse, und 1 Selbstverwirklichung Bedürfnisse.

Keywords: Motive, Märchen, das Mädchen Ohne Hände

HINTERGRUND

Literatur ist eine kreative Tätigkeit, eine Reihe von Kunstwerken (Wellek und Warren, 1993). Der Autor komponierte ein Werk basierend auf einer wahren Geschichte oder fiktive Geschichte, die das Konzept, eine moralische Botschaft ebenso wie die Reihenfolge der Wert des Lebens. Ein Märchen ist eine Art von Literatur in Form einer imaginären Geschichte oder Fiktion. Laut Triyanto (2007:46) Märchen ist eine fantasy-Geschichte, die nicht wirklich passiert, die eine Funktion hat, eine moralische Botschaft zu vermitteln, zu erziehen sowie zu unterhalten.

Das Mädchen ohne Quellen zu bekommen ist eines der Märchen der Brüder Grimm oder die in der Regel die Brüder Grimm genannt wird. Die Geschichte Das Mädchen

ohne Quellen, um eine Geschichte, die interessant ist zu studieren, vor allem auf die Motive, die das Verhalten der Charaktere, die in der Geschichte existieren.

Jeder Mensch hat einen Wunsch in mir, der zum Drang oder Wunsch führt, etwas zu tun. Laut Handoko (1992:9) ist Motiv Ermutigung-Ermutigung, die jemanden dazu bringen, etwas zu tun oder sich sicher zu Verhalten. Das menschliche Leben hat immer eine Beziehung zum Motiv. Einige Beispiele für die Motive, die im menschlichen selbst im Alltag enthalten sind, wie hunger, Durst, Neugier und ein Gefühl der Sicherheit. Diese Dinge entstehen aufgrund der Bedürfnisse eines Menschen. Laut Maslow in Minderop (2010: 276) wurden alle Menschen mit den Bedürfnissen der Rückstoß geboren. Eine andere Meinung besagte Motiv als

generischer Begriff, der alle internen Faktoren abdeckt, die zu verschiedenen Arten von Verhalten führen, alle inneren Einflüsse, wie die Notwendigkeit (Bedürfnisse), die aus dem funktionieren des Organismus den Drang und die Wünsche, Bestrebungen und Geschmäcker des sozialen abgeleitet ist (Sherif & Sherif in Sobur, 2003:267). So kann man sagen, dass needs (needs) einen großen Einfluss in einer person hat, um Programm zu Ruhm oder Verhalten. Die Entstehung der Ursache eines Motivs ist in zwei Teile gegliedert, nämlich die Motive extrinsisch und intrinsisch (Handoko, 1992:41). Bedingungen dieser Art können auch in der Welt der Märchen ermöglicht werden. So kann das Motiv im Märchen "Das Mädchen ohne Herkunft" in einer Studie gehoben werden.

Die Forscher wollen mehr über die Ursachen der Ankunft der Motive erfahren intrinsischen von der Hauptfigur, die dann durch die bestehenden Indikatoren angepasst wird. Die Hauptfigur im Märchen "Das Mädchen ohne Quellen" ist Das Mädchen. Man kann sagen, die Hauptfigur zu sein, weil in übereinstimmung mit der Meinung Zulfahnur, et al (1996:30), nämlich: "die Hauptfigur ist eine Figur, die eine große Rolle spielt und im Mittelpunkt des Scheinwerfers in der Intensität seiner Beteiligung an einer Geschichte steht"

Die Formulierung des Problems in dieser Forschung ist Alles intrinsische, die auf der Hauptfigur im Märchen "Das Mädchen ohne Quellen zu bekommen" auftreten. So ist der Zweck dieser Studie, die intrinsische die Hauptfigur im Märchen "Das Mädchen ohne Quellen zu bekommen" zu bestimmen. Hoffnung die Vorteile dieser Forschung können als Referenz für weitere Forschung verwendet werden und Gibt dem Leser Selbstbewusstsein, um die sozialen Normen zu halten, die im Alltag existieren. Die verwendete Theorie ist die Theorie der Motive von Paul mit Befürwortern der Theorie, nämlich die Theorie der bedarfshierarchie von Maslow. Es gibt fünf Bedürfnisse (needs), die großen Einfluss auf eine person Herrlichkeit Programm oder zum Verhalten nach Maslow (1970:35-46), nämlich: (1) Physiologische Bedürfnisse, (2) Sicherheitsbedürfnisse, (3) Zugehörigkeit und Liebe Bedürfnisse, (4) Wertschätzung

Bedürfnisse, und (5) Selbstverwirklichung Bedürfnisse.



METHODEN

Diese Forschung verwendet eine beschreibende qualitative Forschung. Forschung mit qualitativem deskriptiven Ansatz wird in der Anstrengung klassifiziert, die Werke aus dem Aspekt der extrinsischen motivation zu verstehen. Laut Bogdan und Taylor (in Moleong, 2005:3) qualitative Forschung als ein forschungsverfahren, das beschreibende Daten in form von Wörtern von Menschen geschrieben oder gesprochen und beobachtetes Verhalten erzeugt. Qualitative Forschung wird verwendet, um die Motive der Hauptfigur im Märchen Das Mädchen ohne Quellen zu sezieren und zu diskutieren, um das Werk Brüder Grimm zu erhalten.

Die Quelle der verwendeten Daten in dieser Studie ist das Märchen Das Mädchen ohne Quellen zu bekommen die Arbeit, die Brüder Grimm in dem Buch Kinder-und Hausmärchen. Maßnahmen datenerfassungstechniken in dieser Forschung, unter anderem:

Tabelle 1
Beispiele für dokumentationsdaten

No	Satz	Datencode
1	K ₁ P ₁ H ₁
2	K ₁ P ₂ H ₄
3	K ₄ P ₃ H ₅

Beschreibung:

K₁ : Satz no. 1

P₁ : Absatz no. 1

H₁ : Seite no. 1

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

In diesem Kapitel werden die Ergebnisse der Analyse intrinsischer Motive in der Hauptfigur des Märchens Das Mädchen ohne Händ dargestellt. Nach der Datenerhebung, - 13-Daten gefunden wurden, zeigten, dass die intrinsischen Motive auf der Grundlage der Bedürfnisse, die die betroffenen, nämlich 2 Physiologische Bedürfnisse, 5 Sicherheitsbedürfnisse, 4 Zugehörigkeit und Liebe Bedürfnisse, 1 Wertschätzung Bedürfnisse, und 1 Selbstverwirklichung Bedürfnisse.

Analyse 1:

Daten 1: K₁P₂H₁

Als nun die Zeit herum war, und der Tag kam, wo sie der Böse holen wollte, da wusch sie sich rein und machte mit Kreide einen Kranz um sich.

Zu den Auszügen gehört das Bedürfnis nach Sicherheit. Denn die Aktion Des Mädchens soll ihm Schutz bieten, um dem Teufel zu entgehen.

Analyse 2:

Daten 2: K₆P₂H₁

Am andern Morgen kam der Teufel wieder, aber sie hatte auf ihre Hände geweint, und sie waren ganz rein. Da konnte er ihr wiederum nicht nahen und sprach wüthend zu dem Müller „hau ihr die Hände ab, sonst kann ich ihr nichts anhaben.

Wie das folgende Zitat aber sie hatte auf ihre Hände geweint, und sie waren ganz rein, ist die Aktion von Das Mädchen, sich vor den bösen Schreien Des das Mädchen zu schützen, eine Aktion, die auf Angst basiert. Aber der Schrei, der Das Mädchen dem Teufel, der sein Leben bedrohte, entgehen ließ, wird im

folgenden Satz gezeigt: Da konnte er ihr wiederum nicht nahe. Daher kann aus der obigen Erklärung geschlossen werden, dass die von Das Mädchen ergriffenen Maßnahmen in die Kategorie des sicherheitsbedarfs fallen.

Analyse 3:

Daten 3: K₁₁P₂H₂

Sie antwortete „lieber Vater, macht mit mir was ihr wollt, ich bin euer Kind.“ Darauf legte sie beide Hände hin und ließ sie sich abhauen.

Die Handlung von Das Mädchen ist eine form der Liebe Des Mädchens als Kind zu seinem Vater. Das Mädchen gibt seine hand, um den Vater vor dem Teufel zu retten. So kann man zu dem Schluss kommen, dass die Handlungen Des Mädchens in die Bedürfnisse von Zugehörigkeit und Liebe einbezogen sind.

Analyse 4:

Daten 4: K₁₂P₂H₂

Der Teufel kam zum drittenmal, aber sie hatte so lange und so viel auf die Stümpfe geweint, daß sie doch ganz rein waren. Da mußte er weichen und hatte alles Recht auf sie verloren.

Das Weinen des Mädchens ist eine Form des Schutzes gegen Das Mädchen vor der Bedrohung des bösen. Denn Das Mädchen hat gelernt, dass die reinen Tränen, die Das Mädchen hat, Das Mädchen retten können. Aus der obigen Erklärung kann geschlossen werden, dass die Maßnahmen Des Mädchens in das Sicherheitsbedürfnis einbezogen sind.

Analyse 5:

Daten 5: K₂P₃H₂

“ Sie antwortete aber „hier kann ich nicht bleiben: ich will fortgehen: mitleidige Menschen werden mir schon so viel geben als ich brauche.“ Darauf ließ sie sich die verstümmelten Arme auf den Rücken binden, und mit Sonnenaufgang machte sie sich auf den Weg und gieng den ganzen Tag bis es Nacht ward

Das Mädchen hat Vertrauen in die Welt. Abgesehen davon will Das Mädchen auch Freiheit in seinem Leben. Es ist klar, sagte Das Mädchen in dem Satz aber "hier kann ich nicht bleiben: ich will fortgehen: mitleidige Menschen werden mir schon so viel geben als ich brauche.". Daraus lässt sich schließen, dass die Handlungen Des Mädchens von der Notwendigkeit des Selbstwertgefühls beeinflusst sind.

Analyse 6:

Daten 6: K₅P₃H₂

Und weil sie den ganzen Tag gegangen war und keinen Bißen genossen hatte, und der Hunger sie quälte, so dachte sie „ach, wäre ich darin, damit ich etwas von den Früchten äße, sonst muß ich verschmachten.“ Da kniete sie nieder, rief Gott den Herrn an und betete. Auf einmal kam ein Engel daher, der machte eine Schleiße in dem Wasser zu, so daß der Graben trocken ward und sie hindurch gehen konnte. Nun gieng sie in den Garten, und der Engel gieng mit ihr. Sie sah einen Baum mit Obst, das waren schöne Birnen, aber sie waren alle gezählt. Da trat sie hinzu und aß eine mit dem Munde vom Baume ab, ihren Hunger zu stillen, aber nicht mehr.

Der hunger, den Das Mädchen verspürt, lässt Das Mädchen wünschen. Sogar das Gebet des Mädchens soll Essen bringen. Daraus lässt sich schließen, dass Das Verhalten Des Mädchens von physiologischen Bedürfnissen beeinflusst wird.

Analyse 7:

Daten 7: K₃P₄H₃

Um Mitternacht kam das Mädchen aus dem Gebüsch gekrochen, trat zu dem Baum, und aß wieder mit dem Munde eine Birne ab; neben ihr aber stand der Engel im weißen Kleide.

Es kann geschlossen werden, dass die Maßnahmen, die durch Das Mädchen in dem Satz um Mitternacht kam das Mädchen aus dem Gebüsch gekrochen, trat zu dem Baum, und aß

wieder mit dem Munde eine Birne ab sind enthalten in physiologischen Bedürfnisse.

Analyse 8:

Daten 8: K₃P₆H₄

Sie band ihr das Kind auf den Rücken, und die arme Frau gieng mit weinlichen Augen fort. Sie kam in einen großen wilden Wald, da setzte sie sich auf ihre Knie und betete zu Gott, und der Engel des Herrn erschien ihr und führte sie zu einem kleinen Haus, daran war ein Schildchen mit den Worten „hier wohnt ein jeder frei.“

Der Satz da setzte sie sich auf ihre Knie und betete zu Gott ist eine Aktion, um Schutz und Sicherheit. Daraus lässt sich schließen, dass das handeln Des Mädchens in das Sicherheitsbedürfnis miteinbezogen ist.

Analyse 9:

Daten 9: K₆P₆H₄

Da band sie ihr den kleinen Knaben von dem Rücken und hielt ihn an ihre Brust, damit er trank, und legte ihn dann auf ein schönes gemachtes Bettchen.

Das Mädchen gibt ASI (Muttermilch) als eine Form der Liebe und des Eigentums an dem geborenen Kind. Daraus lässt sich schließen, dass die Handlungen Des Mädchens in die Bedürfnisse von Zugehörigkeit und Liebe einbezogen sind.

Analyse 10:

Daten 10: K₈P₆H₄

Da blieb sie in dem Hause sieben Jahre, und war wohl gepflegt, und durch Gottes Gnade wegen ihrer Frömmigkeit wuchsen ihr die abgehauenen Hände wieder.

Der Satz, da blieb sie in dem Hause ist Das Mädchen die Entscheidung für Sicherheit und Schutz. Auch mit dem Aufenthalt von Das Mädchen in einem kleinen Haus, so dass Das Mädchen nicht mehr

brauchen, um Angst und Hunger zu fühlen, weil alle seine Bedürfnisse erfüllt wurden. Deshalb sind die Aktionen Des Mädchens in den Sicherheitsbedürfnissen enthalten.

Analyse 11:

Daten 11: K₁P₉H₄

Darauf gieng der Engel in die Kammer, wo die Königin mit ihrem Sohne saß, den sie gewöhnlich Schmerzenreich nannte, und sprach zu ihr „geh heraus mit sammt deinem Kinde, dein Gemahl ist gekommen.“ Da gieng sie hin wo er lag, und das Tuch fiel ihm vom Angesicht. Da sprach sie „Schmerzenreich, heb deinem Vater das Tuch auf und decke ihm sein Gesicht wieder zu.“ Das Kind hob es auf und deckte es wieder über sein Gesicht.

Wie in diesem Satz da gieng sie hin wo er lag wegen der Liebe, die Das Mädchen für Ihren Mann hat, nähert sich Das Mädchen dem Ehemann schnell. Die Liebe und Zugehörigkeit zu Dem Mädchen findet sich übrigens im folgenden Satz " Schmerzenreich, heb deinem Vater das Tuch auf und decke ihm sein Gesicht wieder zu. So kam man zu dem Schluss, dass der Akt, sich dem Ehemann zu nähern und Kinder zu bitten, das Gesicht des Mannes zu nehmen und zu schließen, in die Bedürfnisse von Zugehörigkeit und Liebe eingeht.

Analyse 12:

Daten 12: K₇P₉H₄

“ Wie der König das hörte, richtete er sich auf und fragte wer sie wäre. Da sagte sie „ich bin

SCHLUSS

Abschluss

Ausgehend von den Ergebnissen der Erforschung und Diskussion intrinsischer Motive in der Hauptfigur des Märchens Das Mädchen ohne Hände kann man zu dem Schluss kommen, dass die Formulierung des Problems die intrinsischen Motive für die Hauptfigur im Märchen "Das Mädchen ohne Hände" sind und

deine Frau, und das ist dein Sohn Schmerzenreich.“ Und er sah ihre lebendigen Hände und sprach „meine Frau hatte silberne Hände.“ Sie antwortete „die natürlichen Hände hat mir der gnädige Gott wieder wachsen lassen;“ und der Engel gieng in die Kammer, holte die silbernen Hände und zeigte sie ihm.

Im Satz ich bin deine Frau zeigt sich die Selbstverwirklichung Des Mädchens. Dieser Bedarf sei entstanden, nachdem alle Bedürfnisse Des Mädchens erfüllt worden seien. In diesem Fall wollte Das Mädchen als Frau des Königs anerkannt werden. So kam man zu dem Schluss, dass die Handlungen Des Mädchens in die Notwendigkeit der Selbstverwirklichung einbezogen wurden.

Analyse 13:

Daten 13: K₈P₉H₄

Da sah er erst gewis daß es seine liebe Frau und sein liebes Kind war, und küßte sie und war froh, und sagte „ein schwerer Stein ist von meinem Herzen gefallen.“ Da speiste sie der Engel Gottes noch einmal zusammen, und dann giengen sie nach Haus zu seiner alten Mutter. Da war große Freude überall, und der König und die Königin hielten noch einmal Hochzeit, und sie lebten vergnügt bis an ihr seliges Ende.

Im Satz König und die Königin hielten noch einmal Hochzeit gibt es das Wort hochzeit. So kann man schließen, dass der Eheakt von Das Mädchen in die Bedürfnisse von Eigentum und Liebe aufgenommen wird.

13 Daten gefunden wurden, die die Existenz intrinsischer Motive anhand von Bedürfnissen zeigen, die Sie beeinflussen, nämlich: 2 physiologische Bedürfnisse, 5 Sicherheitsbedürfnisse, 4 Zugehörigkeit und Liebe Bedürfnisse, 1 Selbstwertbedürfnis und 1 Selbstwirkungsbedürfnis.

Vorschlag

Forschung Analyse intrinsischer Motive im Märchen "das Mädchen Ohne Hände" von Brüdern Grimm hat begrenzte

Referensi in Bezug auf die Theorie. Daher wird erwartet, dass die Existenz dieser Forschung als Referenz für weitere Forschungen zu den Motiven von Figuren in Märchen verwendet wird.

Darüber hinaus hat das Märchen "das Mädchen ohne Hände" von Brüder Grimm interessante moralische oder geschichtliche Probleme zu untersuchen.

BIBLIOGRAPHIE

- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lainlain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endaswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Grimm, B. (1857). *Kinder- und Hausmärchen*. Frankfurt am Main: Ausgabe Isel Verlag.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haditono, S. R. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- Marquaß, R. (2006). *Prosatexte Analysieren: Grundbegriffe und Methoden, Beispielen und Übungen*. Mannheim: Dudenverlag.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Parnaningroem, D W. (2016). *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratna, K. N. (2004). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Triyanto, A. (2007). *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs kelas VII*. Jakarta: Esis.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori Kesusastraan (terjemahan melalui Budiyanto)*. Jakarta : Gramedia.
- Weiner, B. (1994). *Motivationspsychologie*. Weinheim: Psychologische Verlags Union.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zulfahnur, dkk. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoemawiria, E. (2012). <https://www.dw.com/id/dongeng-dongeng-grimm-mendunia-lebih-dari-200-tahun/a-16449965> zugegriffen 01:03 8 Maret 2019
- (2017). <https://strangerworlds.com/2017/06/23/french-animated-film-the-girl-without-hands-heading-for-us-screen-showings/> zugegriffen 10:03 15 April 2019
- (2020). https://en.wikipedia.org/wiki/The_Girl_Without_Hands_%28film%29 zugegeriffen 09:55 15 April 2019